

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *INSIDE  
OUTSIDE CIRCLE (IOC)* TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS V A SD INPRES PARE' PARE'  
KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**RIA RESKY SAFITRI  
10540 8550 13**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2017**



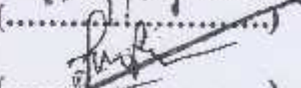
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi atas nama **RIA RESKY SAFITRI**, NIM **10540 8550 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 176/Tahun 1439 H/2017 M, tanggal 09 Rabiul Awal 1439 H/28 November 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal 08 Desember 2017.

Makassar, 19 Rabiul Awal 1439 H  
08 Desember 2017 M

**Panitia Ujian :**

- |                    |   |   |
|--------------------|---|---|
| 1. Pengawas Umum : | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....) |   |
| 2. Ketua :         | Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)       |  |
| 3. Sekretaris :    | Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd. (.....)          |  |
| 4. Dosen Penguji : | 1. Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd. (.....)   |  |
|                    | 2. Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. (.....)         |  |
|                    | 3. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd. (.....)          |  |
|                    | 4. Drs. H. M. Amier, S.Pd., M.Pd. (.....)     |  |

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **RIA RESKY SAFITRI**  
NIM : 10540 8550 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside  
Outside Circle (IOC)* terhadap Hasil Belajar Bahasa  
Indonesia Siswa Kelas VA SD Inpres Pare'-Pare'  
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Desember 2017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Abdul Munir Kondongan, M.Pd.**

Pembimbing II

**Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD

**Suliasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.**  
NBM : 970 635





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ria Resky Safitri**  
NIM : 10540 8550 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V A SD Inpres pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah asli hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Agustus 2017  
Yang membuat pernyataan

**Ria Resky Safitri**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
*Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar*

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Ria Resky Safitri**  
Stambuk : 10540 8550 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Agustus 2017

Yang membuat perjanjian

**Ria Resky Safitri**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Begitupun dengan kehidupan. Kita butuh rasa pahit agar tahu rasa manis itu seperti apa”*

*“Orang yang belajar dari kesalahan adalah orang yang berani sukses. Tiada hari untuk mengeluh, tiada hari tanpa belajar”*

*“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.(Q.S Al-Baqarah : 153)*

*“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, memberikan ilmu kepada orang yang bukan ahlinya seperti orang yang mengalungi babi dengan permata, mutiara, atau emas”. (H.R Ibnu Majah)*

Kupersembahkan karya sederhana ini

Kepada orang-orang yang menyayangiku

Baktiku kepada :

*Ayahanda Kamaruddin & Ibunda Syamsinar*

Serta seluruh keluarga besarku

Dan juga kepada Saudara-saudaraku & Sahabat-sahabatku

Atas segala doa, dorongan dan bantuannya.

## ABSTRAK

Ria Resky Safitri. 2017. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Abdul Munir Kondongan dan Abdan Syakur.

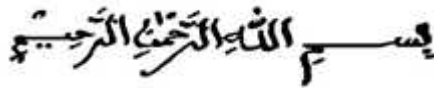
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *inside outside circle* terhadap hasil belajar berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare'. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pretest Posttest Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol). Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V A sebanyak 22 orang. Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar bahasa Indonesia dalam Kemampuan Berbicara siswa dalam menyampaikan informasi maupun materi serta aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap model *Inside Outside Circle* positif, pemahaman materi dan konsep dari bahasa Indonesia dengan *model Inside Outside Circle* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum menggunakan *model Inside Outside Circle*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 7,72 dengan frekuensi  $dk = 22 - 1 = 21$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 2,08$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa pengajaran *model Inside Outside Circle* dalam pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan model *Inside Outside Circle*.

**Kata kunci:** *model Inside Outside Circle*, hasil belajar.



## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt, Kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya yang telah memberi kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V A SD Inpres Pare’-Pare’ Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menyinari dunia ini dengan cahaya islam. Semoga kita termasuk umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di hari kemudian. Amin.

Penyusun menyadari bahwa sejak penyusunan skripsi ini rampung, banyak hambatan, rintangan, dan halangan, namun berkat izin Allah swt., dan bantuan, motivasi, serta doa dari berbagai pihak semua ini dapat teratasi dengan baik. Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada orang tua tercinta, Ayahanda Kamaruddin Syarief dan Ibunda Syamsinar, serta saudaraku atas segala pengorbanan, pengertian, kepercayaan, dan doanya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Semoga Allah swt., senantiasa melimpahkan rahmat dan berkah-Nya kepada kita semua.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Drs. Abdul Munir Kondongan, M.Pd (Pembimbing I) dan Bapak Abdan Syakur S.Pd.,M.Pd (Pembimbing II) yang sudah bersusah payah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Dr. H. Abd. Rahman Rahim. MM., yang banyak berpikir demi kemajuan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ucapan terima kasih dan penghargaan juga penulis sampaikan kepada Bapak Erwin Akib S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Pada kesempatan ini pula penulis hanturkan terima kasih kepada Sulfasyah, S.Pd, MA., Ph.D Ketua Jurusan Pelaksana Tugas Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Selain itu, terima kasih dan penghargaan kepada seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi. Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Bapak / Ibu dosen atas segala arahan, petunjuk dan jasa – jasanya yang telah memberikan ilmu kepada penulis.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Kepala sekolah Bapak H. Muhtar M.S.Pd.,M.Si dan Ibu Sahara S.Pd selaku Guru Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa serta guru-gurunya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa..

Terima kasih pula kepada kedua orang tuaku, saudaraku, keluarga yang sangat sayang dan memberikan dukungan yang tak henti – hentinya serta berdoa atas keberhasilanku. Sahabat seperjuanganku seluruh keluarga besar kelas 13 E yang telah memberikan motivasi dan masukan selama proses hingga selesainya penelitian ini.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas muhammadiyah Makassar, oleh karena itu kepada mereka semua tanpa terkecuali penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan setinggi-tingginya. Semoga Allah swt., membalas semua kebaikan dan jerih payah kita dengan pahala yang melimpah dan tak terbatas.

Amin Ya Rabbal Alami.

Makassar, Agustus 2017

**Penulis**

Ria Resky Safitri  
10540855013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan .....	6
2. Hakikat Bahasa Indonesia .....	7
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar .....	8
4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	9

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	11
6. Keterampilan Berbicara.....	13
7. Tinjauan Tentang <i>Inside Outside Circle</i> .....	15
B. Kerangka Pikir .....	22
C. Hipotesis.....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan Penelitian.....	25
B. Populasi dan Sampel .....	26
C. Defenisi Operasional Penelitian.....	27
D. Instrument Penelitian .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian Pre test .....	37
B. Hasil Penelitian Post test.....	40
C. Efektifitas Penggunaan Model <i>Inside Outside Circle</i> .....	44
D. Pembahasan.....	47

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Hal.</b>
3.1 Desain Penelitian <i>One Group Pre-test Post-test</i> .....	25
3.2 Keadaan Populasi.....	27
3.3 Keadaan Sampel .....	27
3.4 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara .....	29
3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	33
4.1 Skor nilai <i>Pre-test</i> .....	37
4.2 Tingkat Penguasaan Materi <i>Pre-test</i> .....	39
4.3 Skor nilai <i>Post-test</i> .....	41
4.4 Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i> .....	43
4.5 Analisis nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	44



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Hal.</b>
2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	23
3.1. Desain penelitian .....	26

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar Bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi juga masyarakat dan pemerintah yang turut andil dalam masalah pendidikan. Maka dari itu pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, melalui sistem pendidikan yang diciptakan pemerintah mengharapkan terbentuknya manusia Indonesia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ditentukan oleh beberapa hal, antara lain adalah kualitas pendidikan.

Sedangkan kualitas pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas guru. Oleh karena itu, kualitas guru menjadi salah satu fokus perhatian utama untuk terus-menerus ditingkatkan. Karena pada dasarnya mengajar merupakan suatu

pekerjaan profesional yang membutuhkan pendidikan dan pelatihan khusus. Guru merupakan salah satu fasilitator yang menunjang keberhasilan pendidikan. Pendidikan yang dimaksud disini adalah proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Sedangkan dalam meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar.

Pendidikan di SD hendaknya mampu merancang, melaksanakan, memfasilitasi, dan mengembangkan program pendidikan untuk meningkatkan kemampuan siswa beradaptasi sesuai tuntutan masyarakat. Melalui pendidikan di sekolah, siswa diajarkan agar mampu hidup bermanfaat di lingkungan masyarakat.

Pendidikan kedudukan yang amat penting dalam menentukan dan membangun pribadi individu-individu dalam masyarakat demi memajukan peradaban yang lebih maju. Untuk membangun pribadi individu, maka di sekolah dasar siswa diajar mengenai banyak hal, misalnya belajar tentang lingkungan alam, lingkungan sosial, tata krama, agama, berhitung, dan bahasa. Dari beberapa aspek yang perlu dikembangkan di sekolah dasar, bahasa merupakan salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan karena bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia pada umumnya dan dalam kegiatan komunikasi khususnya. Banyak ungkapan yang dikemukakan menggambarkan pentingnya bahasa bagi manusia demikian pula

halnya peranan bahasa bagi anak. Bahasa memberikan sumbangan yang pesat bagi perkembangan anak menjadi manusia dewasa. Bahasa yang wajib dipelajari adalah Bahasa Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut harus didapatkan oleh seluruh peserta didik. Siswa harus menguasai ke empat aspek tersebut agar dapat terampil berbahasa. Dengan demikian pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana mestinya. Tujuan berbicara untuk melatih agar dapat menyampaikan gagasan atau pendapat secara lisan dan terampil menyatakan pikiran, gagasan, ide, dan perasaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V A di SD Inpres Pare'-Pare' pada mata pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan yang monoton tanpa menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, siswa cenderung menjadi pendengar yang setia, akibatnya siswa semakin enggan untuk belajar sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Kenyataan tersebut memunculkan permasalahan yaitu rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas V dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Sehubungan dengan hal tersebut maka kurang tepat jika guru menggunakan metode ceramah. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, maka dalam proses belajar mengajar

siswa harus terlibat langsung dan bukan hanya berpusat pada guru. Metode pembelajaran ceramah yang dilakukan oleh guru belum memicu terjadinya aktivitas dan hasil belajar siswa yang optimal.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka sangat penting bagi pendidik, khususnya guru untuk memahami karakteristik siswa dan memilih metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode atau model pembelajaran yang dapat membantu mempengaruhi hasil belajar siswa semakin meningkat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *inside outside circle*.

Penerapan model pembelajaran *inside outside circle* mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Model pembelajaran *inside outside circle* merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah :  
“Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V A SD Inpres Pare’-Pare’ Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa ?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *inside*

*outside circle* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam berbicara.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia kelas V, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan guru dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran di kelas terutama permasalahan yang berkaitan dengan kesulitan memahami materi pelajaran.
- c. Bagi peneliti, sebagai model belajar dan bahan acuan bagi peneliti mengenai pendekatan mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan proses pengajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka yang diuraikan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Tito Hagi Darmawan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013 dengan judul, “Penerapan Metode *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 01 Tambakbowo Tahun 2012/2013”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa, yang meliputi beberapa aspek antara lain: (1) Ketepatan pengucapan (lafal), (2) Penempatan intonasi, (3) Kelancaran berbicara, dan (4) Keberanian berpendapat. Sehingga proses pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna.

Kedua, penelitian yang dilakukan Yudita Dwi Puspitasari, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan

Ilmu Pendidikan Universitas Jember Tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Dalam Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Menceritakan Tokoh-Tokoh Sejarah pada Masa Hindu-Budha Dan Islam di Indonesia Di SDN Tanjungrejo 05 Jember”. Dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam keterampilan berbicara pada keterampilan berbahasa akan membuat siswa merasa senang menyampaikan informasi karena setiap siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Kedua penelitian di atas, menekankan pada aspek keterampilan Berbicara dan Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*, kedua perbedaannya terletak pada subjek dan objek yang diteliti, sedangkan persamaannya, Keduanya bertujuan untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa.

## **2. Hakikat Bahasa Indonesia**

Bahasa adalah sarana untuk kita makhluk hidup untuk berinteraksi sosial dengan makhluk hidup lain baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Seperti contohnya kita sebagai manusia mempunyai bahasanya sendiri yang dapat di mengerti oleh manusia lain yang ada di sekitar kita. Walija (1996:4) mengungkapkan definisi bahasa ialah komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan, dan pendapat kepada orang lain.

Smarapradhipa (2005:1), memberikan dua pengertian bahasa yaitu: Pertama, menyatakan bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat

berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vokal (bunyi ujaran) yang bersifat *arbitrer*.

Bahasa menurut Syamsuddin (1986:2) juga memberikan dua pengertian bahasa yaitu: Pertama, bahasa adalah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan, alat yang digunakan untuk mempengaruhi dan dipengaruhi.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bahasa adalah alat komunikasi yang dapat mempermudah kita dalam melakukan hubungan sosial. Indonesia memiliki banyak sekali ragam suku bangsa serta memiliki ragam bahasa yang berbeda. Tetapi dengan adanya bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu, semua suku dan daerah yang berbeda bahasa dapat menggunakan bahasa Indonesia untuk melakukan komunikasi. Itulah sebabnya bahasa Indonesia disebut sebagai bahasa pemersatu.

### **3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Guru perlu memahami alasan mengapa Bahasa Indonesia diajarkan di Sekolah Dasar agar pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Dalam pembelajaran di SD guru mengajarkan Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah ditentukan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia mulai dikenalkan di tingkat sekolah dasar sejak kelas 1 SD. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan di semua jenjang pendidikan formal. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia

bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa yaitu belajar bahasa atau belajar berkomunikasi dan belajar sastra atau belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Hartati, 2003:57).

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Oleh karena itu, guru perlu memahami pedoman pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi, secara garis besar pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mencakup komponen kemampuan berbahasa dan yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

#### **4. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Tujuan diadakannya pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu: (a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang

berlaku, baik secara lisan maupun tulis. (b) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. (c) Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. (d) Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. (e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. (f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Selain tujuan yang dikemukakan di atas, Akhadijah dkk (1991 : 1) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa “memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar”. Dari penjelasan Akhadijah tersebut maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dirumuskan menjadi empat bagian yaitu: 1) Lulusan SD diharapkan mampu menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar, 2) Lulusan SD diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia, 3) Penggunaan bahasa harus sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa, dan 4) Pengajaran disesuaikan dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Butir (1) dan butir (2) menunjukkan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia SD yang mencakup tujuan pada ranah kognitif dan afektif. Butir (3) menyiratkan pendekatan komunikatif yang digunakan. Sedangkan butir (4) menyiratkan sampai dimana tingkat kesulitan materi pelajaran Bahasa Indonesia

yang diajarkan.

Dari tujuan tersebut jelas tergambar bahwa fungsi pengajaran Bahasa Indonesia di SD adalah sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi bahasa itu, terutama sebagai alat komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dapat memberikan kemampuan dasar berbahasa yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah menengah maupun untuk menyerap ilmu yang dipelajari lewat bahasa itu. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif serta memberikan dasar untuk menikmati dan menghargai sastra Indonesia. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diperhatikan pelestarian dan pengembangan nilai-nilai luhur bangsa, serta pembinaan rasa persatuan nasional.

##### **5. Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006 : 18) mengemukakan bahwa ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Mendengarkan, seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, dan bunyi atau suara, bunyi bahasa lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun



dan menonton drama anak.

- b. Berbicara, seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari, peristiwa, tokoh, kesukaan/ketidaksukaan, kegemaran, peraturan, tata petunjuk, dan laporan, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menuliskan hasil sastra berupa dongeng cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- c. Membaca, seperti membaca huruf, suku kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedi, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan drama anak.
- d. Menulis, seperti menulis karangan naratif dan normatif dengan tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosa kata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk, serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi.
- e. Berdasarkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia di atas, maka pembelajaran Bahasa Indonesia mengarah pada peningkatan kemampuan berkomunikasi, karena keempat kemampuan berbahasa tersebut saling berkaitan dan memiliki peranan penting dalam berkomunikasi baik secara

lisan maupun tulisan.

## **6. Keterampilan Berbicara**

### **a) Pengertian**

Penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* lebih penekankan keterampilan berbahasa pada aspek berbicara meskipun tidak dapat terhindar dari aspek lainnya seperti mendengarkan, menulis, maupun menyimak.

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Begitu juga dengan menulis. Berbicara secara umum adalah suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud 1984/1985).

Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar. (Tarigan 1986: 15) misalnya. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik (tubuh/penampilan), psykologi (psykis/kejiwaan), neorologis (syaraf), semantik (makna kata) dan linguistik sedemikian eksentif, secara luas sehingga dapat dianggap sebagai alat bagi manusia yang paling penting bagi kontrol sosial.

### **b) Tujuan Berbicara**

Berbicara sebagai salah satu keterampilan berbahasa menurut (Tarigan, 2008: 9) mempunyai lima peranan sebagai berikut . 1) Menghibur, berbicara

untuk menghibur dilakukan dengan cara pembicaraan menarik perhatian pendengar dengan berbagai cara seperti humor, spontanitas, menggairahkan, suasana pembicaraannya pun santai dan penuh canda, 2) Menginformasikan berbicara untuk menginformasikan, melaporkan, dilaksanakan apabila seseorang ingin (1) Menjelaskan suatu proses, (2) menguraikan, menafsirkan atau menginterpretasikan sesuatu, (3) memberi, menyebarkan pengetahuan, (4) menjelaskan kaitan, hubungan, relasi antar benda, hal atau peristiwa, 3) Menstimulasi, berbicara untuk menstimulasi yaitu pembicara berupaya untuk membangkitkan inspirasi, kemauan, atau minat pendengarnya untuk melaksanakan sesuatu, 4) Meyakinkan, berbicara untuk meyakinkan menurut pembicara untuk bisa meyakinkan pendengar tentang suatu hal. Diharapkan sikap pendengar dapat berubah, misalnya dari sikap menolak menjadi menerima atau sebaliknya, 5) Menggerakkan, berbicara untuk menggerakkan menuntut penyimak agar bisa berbuat, bertindak, atau berinteraksi seperti yang dikehendaki pembicara yang merupakan kelanjutan, pertumbuhan, atau perkembangan berbicara untuk meyakinkan.

### **c) Prinsip Umum Kegiatan Berbicara**

Brooks sebagaimana dikutip (Tarigan, 1981 : 16-17) mengungkapkan beberapa prinsip umum yang mendasari kegiatan berbicara, antara lain : (1) membutuhkan paling sedikit dua orang, (2) mempergunakan suatu sandi linguistik yang dipahami bersama, (3) menerima dan mengakui suatu daerah referensi umum, (4) merupakan suatu pertukaran antar partisipan, (5) menghubungkan setiap pembicara dengan lainnya dan kepada lingkungannya dengan segera, (6)

berhubungan atau berkaitan dengan masa kini, (7) hanya melibatkan aparat atau perlengkapan yang berhubungan dengan suara/bunyi/bunyi bahasa dan pendengaran ( *vocal and auditory apparatus*), (8) secara tidak pandang bulu menghadapi serta memperlakukan apa yang nyata dan apa yang diterima sebagai dalil

#### **d) Hambatan dalam Berbicara**

Ketrampilan berbicara di depan umum yang dimiliki setiap orang tentu berbeda beda, menurut Rusmiati yang dikutip (Rahmawati, 2007: 21-22) hal tersebut disebabkan oleh hambatan yang bersifat eksternal. Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri pembicara, hal yang termasuk hambatan internal yaitu : (1) ketidaksempurnaan alat ucap, (2) penguasaan komponen kebahasaan,(3) penguasaan komponen isi, dan (4) kelelahan dan kesehatan baik fisik maupun mental. Hambatan eksternal adalah hambatan yang datang dari luar pembicara, hambatan ini kadang-kadang muncul dan tidak disadari oleh pembicara, hambatan ini meliputi (1) suara bunyi, (2) kondisi ruangan (3) media, dan (4) pengetahuan pendengar.

### **7. Tinjauan Tentang *Inside Outside Circle***

#### **a. Pengertian *Inside Outside Circle***

Sebagaimana telah dijelaskan di awal bab, bahwa dalam rangka memaksimalkan diterimanya suatu pengetahuan kepada anak didik (siswa), maka diperlukan suatu cara, langkah, atau juga seni dalam menyampaikan pelajaran. Seni menyampaikan pelajaran/pengetahuan dalam pendidikan ini biasa disebut dengan seni mengajar. Karena dalam mengajar membutuhkan seni, maka

keterampilan dan keahlian seperti berbicara, dan atau menggunakan segala media untuk menyampaikan pengetahuan mutlak diperlukan. Dalam ilmu pendidikan, apa yang disebut dengan seni dan cara mengajar/mendidik ini biasa disebut dengan metode atau juga model belajar-mengajar yang di dalamnya memuat tentang teknik mengajar, tujuan, dan manfaat strategis yang didapatkan. Apa yang diinginkan dari teknik pembelajaran ini sebenarnya tidak jauh dari upaya mengembangkan potensi siswa. Dalam konsep kompetensi yang kemudian melahirkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) beberapa tahun lalu, kita menemukan rumusan konseptual kompetensi, yaitu, untuk meningkatkan: 1. Pengetahuan (*konowledge*); 2). Pengertian (*understanding*); 3). Keterampilan (*skills*); 4) Nilai (*value*); dan 5) minat (*interest*). Lima muatan pengajaran dengan konsep kompetensi ini dimaksudkan untuk mengembangkan tiga potensi pendidikan di dalam diri manusia, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam pengertiannya, apa yang disebut metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat atau media untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini berlaku bagi guru (metode mengajar) maupun kepada murid/siswa (metode belajar). Karena metode merupakan cara yang dalam pendidikan bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka semakin baik metode mengajar yang dipakai guru dan metode belajar yang diterapkan kepada murid, maka semakin efektif suatu usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Secara umum, apa yang dimaksud dengan metode *inside outside circle* (IOC) adalah mode pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar (Kagan, 1993), di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang

bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah: Separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap ke dalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi secara bersamaan, siswa yang berada di lingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.

Menurut Anita Lie, teknik pengajaran IOC adalah teknik pengajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa Indonesia. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik IOC ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Keunggulan dari teknik pengajaran IOC adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.

#### **b. Tujuan Model *Inside Outside Circle***

Pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik sangat besar peranannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan lebih baik pula. Dan sebaliknya, pendidik yang belum siap



mengajar tidak akan berhasil di dalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan. Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional khusus yang ingin dicapai oleh siswa. Sebab, pencapaian tujuan pembelajaran khusus erat sekali kaitannya dengan tujuan pembelajaran, tujuan kurikuler, dan tujuan pendidikan nasional.

Belakangan, perkembangan model pembelajaran menitik-beratkan pada kemampuan siswa dalam mengekspresikan seluruh potensi dan pemahamannya pada materi pelajaran. Diproyeksikan pada metode ini, dominasi guru di dalam kelas tidak ada lagi. Karenanya, metode ceramah sebagaimana dilaksanakan sejak dulu ditinggalkan. Pada model ini, partisipasi siswa dinomor-satukan. Tujuannya adalah untuk memandirikan siswa dalam berpikir dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga siswa benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan.

Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik, metode dan model yang lebih kreatif, inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa. Inovasi memang diperlukan dalam pendidikan.

Maka kemudian dikenallah yang namanya pengajaran koperatif (*cooperative learning*). Konsep inti daripada *cooperative learning* adalah menempatkan pengetahuan yang dipunyai siswa merupakan hasil daripada aktivitas yang dilakukannya, bukan pengajaran yang diterima secara pasif.

Menurut Isjoni (2009:17), ada tiga tujuan dalam konsep *cooperative learning*, yaitu: (1) Penghargaan kelompok; (2) Pertanggungjawaban individu; dan (3) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan. Trianto

menjelaskan, tujuan daripada *cooperative learning* adalah: pertama, sebagai usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa. Kedua, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok. Dan ketiga, untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama antar siswa yang berbeda latar belakang.

Sehubungan dengan penjelasan di atas, dapat disimpulkan, bahwa sebuah metode dan model pengajaran haruslah sesuai dengan tujuan pendidikan di atas, yaitu partisipasi siswa untuk membangun kemandirian dalam memahami materi pelajaran. Begitu pula dengan model pengajaran *inside outside circle*, bagaimanapun juga harus sesuai dengan tiga tujuan pendidikan di atas. Adapun tujuan daripada dirumuskannya model pengajaran *inside outside circle* bisa dilihat dari rumusan konsep model tersebut, yang di dalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam memperoleh dan memahami pengetahuan, serta mengembangkannya. Karena model *inside outside circle* merupakan salah satu metode dalam *cooperative learning*, karenanya tujuan-tujuan pada metode *inside outside circle* adalah untuk mewujudkan daripada tujuan pengajaran kooperatif (*cooperative learning*).

### **c. Langkah-langkah Penerapan Model *Inside Outside Circle***

Sebelum masuk pada langkah-langkah model *Inside Outside Circle*, ada baiknya jika diketahui terlebih dahulu teknik memola kelompok. Hal ini penting oleh karena teknik *Inside Outside Circle* ini termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dimana pengelompokan menjadi unsur utamanya. Diketahui, bahwa pola pengelompokan haruslah ditata secara

benar dan tepat. Tata pengelompokan ini bisa pada kuantitas masing-masing kelompok, bisa pula pada durasi waktu perubahan anggota dalam masing-masing kelompok.

Lie (2008: 46-47) memberikan panduan pengelompokan dengan berbagai varian macam anggota, yaitu: (a) Kelompok berpasangan, 1) Kelebihan daripada kelompok berpasangan ini adalah: meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya. 2) Kekurangan daripada kelompok berpasangan ini adalah: banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, lebih sedikit idea yang muncul, dan jika ada perselisihan sulit ada penengah. (b) Kelompok bertiga 1) Kelebihan pada kelompok bertiga ini adalah: jumlah ganji yang artinya ada penengah, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, dan interaksi lebih mudah. 2) Kekurangan pada kelompok bertiga ini adalah: banyak kelompok yang akan melapor dan dimonitor dan lebih sedikit ide yang muncul. (c) Kelompok berempat 1) Kelebihan dari kelompok berempat ini adalah: mudah dipecah menjadi berpasangan, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru mudah memonitor. 2) Kekurangan dari kelompok berempat ini adalah: membutuhkan lebih banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, jumlah genap bisa menyulitkan pengambilan suara, kurang kesempatan untuk kontribusi individu, dan siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan. (d) Kelompok berlima 1) Kelebihan dari kelompok berlima ini adalah: jumlah ganjil

memudahkan proses pengambilan suara, lebih banyak ide muncul, lebih banyak tugas yang bisa dilakukan, dan guru mudah memonitor kontribusi. 2) Kekurangan dari kelompok berlima ini adalah: membutuhkan lebih banyak waktu, membutuhkan sosialisasi yang lebih baik, siswa mudah melepaskan diri dari keterlibatan dan tidak memperhatikan, dan kurang kesempatan untuk individu.

Setelah memilih pola pengelompokan sebagaimana disebut di atas, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan langkah-langkah model *Inside Outside Circle*. ada lima langkah utama dalam penerapan model *Inside Outside Circle* ini, yaitu: 1) Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. 2) Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama dan menghadap ke dalam. 3) Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. 4) Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru. 5) Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya.

Dua hal yang perlu diketahui dari penggunaan metode IOC pada proses pembelajaran ini, yaitu kelebihan dan kekurangan metode IOC. Kelebihan daripada penggunaan metode IOC ini adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda-beda dan beragam dalam waktu bersamaan. Sedangkan kekurangan daripada penerapan metode IOC adalah: membutuhkan ruang kelas

yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, dan rumit untuk dilakukan.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Model *Inside Outside Circle***

##### a) Kelebihan

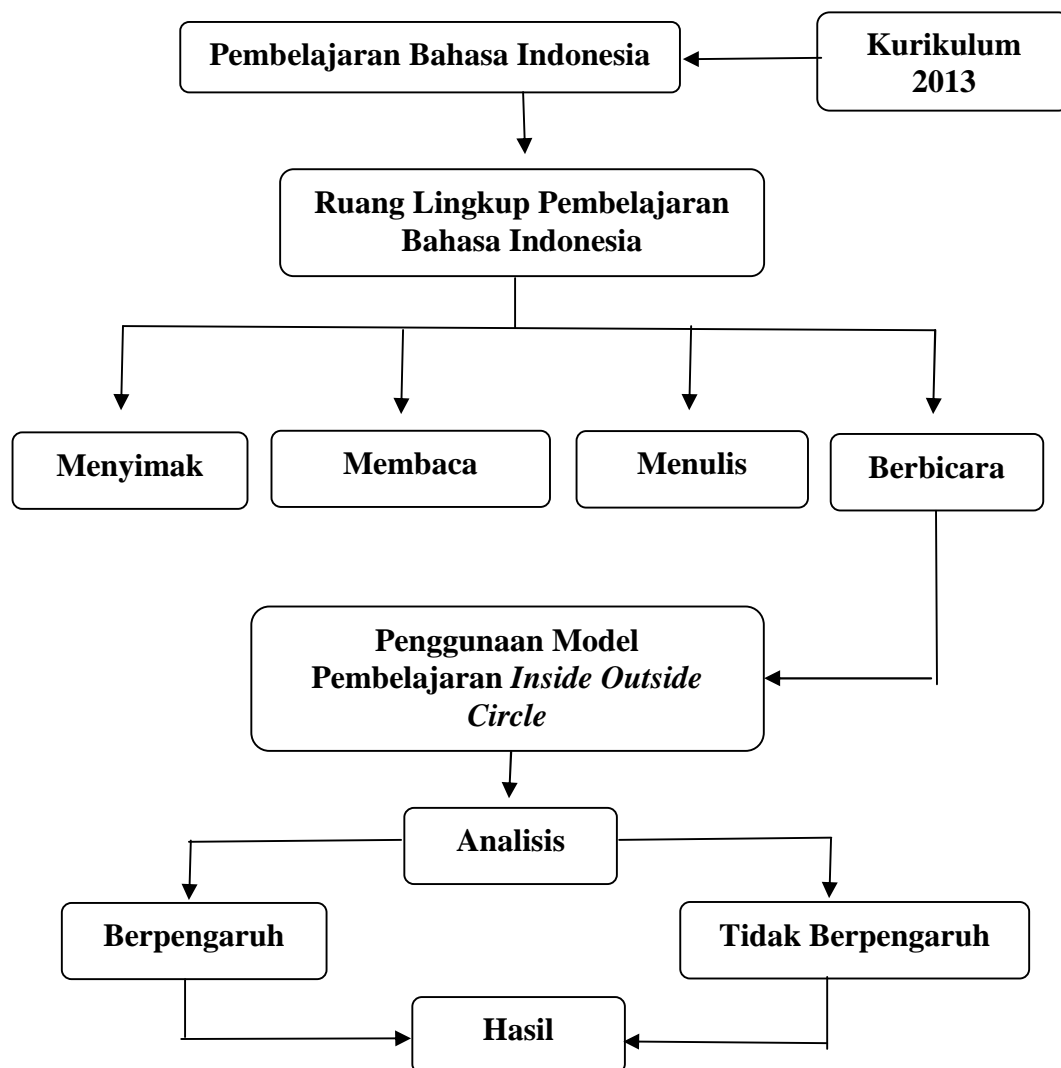
Adapun untuk mengetahui kelebihan dari metode *Inside outside Circle* antara lain : 1) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan 2) Mudah dipecah menjadi berpasangan 3) Lebih banyak ide muncul 4) Lebih banyak tugas yang bisa dilakukan 5) Guru mudah memonitor.

##### b) Kekurangan

Adapun untuk mengetahui kekurangan dari metode *Inside outside Circle* antara lain : 1) Membutuhkan ruang kelas yang besar 2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau. 3) Kurang kesempatan untuk kontribusi individu. 4) Jumlah genap bisa menyulitkan proses pengambilan suara 5) Membutuhkan lebih banyak waktu.

### **B. Kerangka Pikir**

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan kegiatan belajar secara berkelompok dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka dapat dilihat pada gambar 2.1:



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian

### C. Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, yaitu:

$H_1 =$  Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

$H_0$ = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Rancangan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre Eksperimental Design* dengan desain penelitian *one group pre-test post-test* (Arikunto, 2013, hlm. 123). Desain ini tes dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* yang dilakukan sebelum perlakuan dan *post-test* yang dilakukan setelah perlakuan. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengungkapkan ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 3. 1 Desain Penelitian *One Group Pre-Test Post-Test*

<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> : Tes awal (*Pre-test*) sebelum diberikan perlakuan

X : Perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside Outside Circle*

O<sub>2</sub> : Tes akhir (*Post-Test*) setelah perlakuan selesai

Adapun Variabel dalam penelitian ini yaitu :

- a. Variabel bebas (X) yang dimaksud variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini adalah Model *Inside Outside Circle*.



- b. Variabel terikat (Y) yang dimaksud variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini adalah Kemampuan Berbicara.

Desain penelitian ini dapat dirancang sebagai berikut:

$$x \longrightarrow y$$

Keterangan :

X (Variabel bebas) = memberikan pengaruh

Y (Variabel terikat) = mendapatkan pengaruh

## **B. Populasi dan Sampel**

Penelitian eksperimen ini ditujukan kepada siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 390), penelitian eksperimen sangat sulit dilakukan terhadap populasi, sehingga kebanyakan eksperimen dikenakan pada sampel yang kesimpulannya diharapkan berlaku pada populasi. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulan, (Sugiyono, 2011: 90). Pada penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas V A di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah seluruh siswa kelas V A yang ada di SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 22 siswa.

**Tabel 3.2. Keadaan Populasi**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	V A	10	12	22

*Sumber: Tata Usaha SD Inpres Pare'-Pare' Tahun Ajaran 2017/2018*

## 2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011: 91). Suharsimi Arikunto (2010: 95), menyatakan bahwa apabila jumlah anggota populasi kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua dan menjadi penelitian populasi. Namun, apabila jumlah anggota populasi besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % sesuai kemampuan peneliti yang dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

Berdasarkan pernyataan tersebut, Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yang berjumlah 22 orang, dengan jumlah laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 12 orang.

**Tabel 3.3. Keadaan Sampel**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	V A	10	12	22

*Sumber: Tata Usaha SD Inpres Pare'-Pare' Tahun Ajaran 2017-2018*

## C. Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan setelah *pretest* (tes awal), *posttest* (tes akhir) serta evaluasi hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu model pembelajaran yang dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur, sehingga model pembelajaran ini lebih menekankan pada aspek berbicara.
2. Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh.
3. Hasil belajar siswa kelas V A diukur pada nilai tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan metode pembelajaran *Inside Outside Circle*, dan hasil belajar siswa setelah perlakuan yang diukur pada tes akhir (*posttest*) model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **D. Instrument Penelitian**

Melakukan suatu penelitian hendaknya menggunakan alat ukur yang baik. Alat ukur yang dipakai dalam penelitian dinamakan sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain tes lisan berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian dan peneliti menggunakan observasi langsung untuk menilai keterampilan berbicara siswa.

Bentuk penilaian keterampilan berbicara antara lain: pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran.

Tabel 3.4. Rubrik untuk penilaian keterampilan berbicara yaitu:

ASPEK	KETERANGAN	SKOR	
Pelafalan	▪ Sangat jelas sehingga mudah dipahami	25	
	▪ Mudah dipahami meskipun pengaruh bahasa ibu dapat dideteksi	15	
	▪ Ada masalah pengucapan sehingga pendengaran perlu konsentrasi penuh	10	
	▪ Ada masalah pengucapan yang serius sehingga tidak bisa dipahami	5	
Tata bahasa	▪ Tidak ada atau sedikit kesalahan tata bahasa	25	
	▪ Kadang-kadang ada kesalahan tetapi tidak mempengaruhi makna	15	
	▪ Sering membuat kesalahan sehingga makna sulit dipahami	10	
	▪ Kesalahan tata bahasa sangat parah sehingga tidak bisa dipahami	5	
Kosakata	▪ Menggunakan kosakata dan ungkapan yang tepat	25	
	▪ Kadang-kadang menggunakan	15	

	kosakata yang kurang tepat sehingga harus menjelaskan lagi		
	▪ Sering menggunakan kosakata yang tidak tepat	<b>10</b>	
	▪ Kosakata sangat terbatas sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	<b>5</b>	
Kelancaran	▪ Sangat lancar	<b>25</b>	
	▪ Kelancaran sedikit terganggu oleh masalah bahasa	<b>15</b>	
	▪ Sering ragu-ragu dan terhenti karena keterbatasan bahasa	<b>10</b>	
	▪ Bicara terputus-putus dan terhenti sehingga percakapan tidak mungkin terjadi	<b>5</b>	

### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala keterampilan berbicara siswa dan observasi.

Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes. Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan seorang individu. Bagaimana cara memberi tes berbicara yaitu dengan melakukan:

a) Tes awal (*Pretest*)

*Pretest* merupakan tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai materi yang akan diberikan oleh guru sebelum diberi perlakuan.

b) *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti mengajar menggunakan model pembelajaran Inside Outside Circle dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c) Tes akhir (*Post test*)

*Posttest* merupakan tes yang diberikan pada akhir pokok bahasan untuk menentukan angka atau hasil belajar siswa dalam tahap-tahap tertentu setelah diberi perlakuan. Skor yang dihasilkan pada *posttest* diharapkan bisa lebih tinggi dari pada skor pada saat *pretest*.

Untuk metode observasi peneliti menggunakan observasi langsung dalam daftar cek (*check list*). Alasannya karena ingin memperoleh data secara langsung dari subjek penelitian melalui aspek yang diamati. Di samping itu, observasi juga tepat dalam menilai keterampilan berbicara siswa. Selain itu daftar cek yang digunakan juga berisi aspek-aspek yang terdapat dalam situasi, perilaku maupun kegiatan individu yang sedang menjadi fokus penelitian atau yang sedang diamati. Observasi ini digunakan untuk mengetahui perubahan yang terdapat dalam situasi atau pada perilaku ataupun kegiatan yang sedang diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

#### a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n}$$

(Sugiyono. 2016)

#### b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang dicari persentasenya

$N$  = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa yaitu:

**Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85-100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare')

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Sugiyono. 2016)



Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum x^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika  $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa.
- 2) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  dengan Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan .

- 3) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Tes Keterampilan Kemampuan berbicara Sebelum Penggunaan Model *Inside Outside Circle* pada Siswa Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Inpres Pare'-Pare' yang dimulai sejak tanggal 17 Juli 2017 sampai dengan 10 Agustus 2017, penulis dapat mengumpulkan data melalui instrument test dan memperoleh hasil berupa nilai siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Data nilai siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penggunaan model *Inside Outside Circle* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Skor nilai siswa sebelum penggunaan Model *Inside Outside Circle*.

No.	NAMA SISWA	Nilai
1.	AY	50
2.	AF	55
3.	APA	60
4.	ASA	68
5.	AN	72
6.	AA	50
7.	AP	53
8.	AZ	50

9.	DE	70
10.	EEW	50
11.	HH	55
12.	KA	86
13.	KT	52
14.	MA	65
15.	MF	54
16.	MA	75
17.	MAR	62
18.	MF	60
19.	MR	55
20.	MAF	52
21.	NS	55
22.	NA	80
Jumlah		XI = 1.329

1. Rata-rata (mean)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{N} \\ &= \frac{1329}{22} \\ &= 60,40 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai siswa Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penggunaan model *Inside Outside Circle* yaitu 60,40 dari ideal 100.

2. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned} \text{a. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{8}{22} \times 100\% \\ &= 36,36\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{7}{22} \times 100\% \\ &= 31,81\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{c. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{22} \times 100\% \\ &= 27,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{d. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1}{22} \times 100\% \\ &= 4,54\% \end{aligned}$$

Tabel 4.2 : Tingkat Penguasaan Materi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 34	0	0	Sangat rendah
2.	35– 54	8	36,36%	Rendah

3.	55 – 64	7	31,81%	Sedang
4.	65 – 84	6	27,27%	Tinggi
5.	85 – 100	1	4,54%	Sangat tinggi
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 8 siswa (36,36%) yang berada pada kategori rendah, 7 siswa (31,81%) yang berada pada kategori sedang, 6 siswa (27,27%) yang berada pada kategori tinggi dan 1 siswa (4,54%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil nilai siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa sebelum penggunaan model *Inside Outside Circle* dikategorikan rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori rendah 36,36% dari 22 siswa.

**B. Hasil Tes Keterampilan Kemampuan berbicara Setelah Penggunaan Model *Inside Outside Circle* pada Siswa Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Data nilai siswa kelas V A SD Inpres Pae'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penggunaan model *Inside Outside Circle* dapat dilihat pada tabel skor nilai di bawah ini:

Tabel 4.3 : Nilai siswa setelah penggunaan model *Inside Outside**Circle*

<b>No.</b>	<b>NAMA SISWA</b>	<b>Nilai</b>
1.	AY	67
2.	AF	70
3.	APA	63
4.	ASA	70
5.	AN	79
6.	AA	69
7.	AP	50
8.	AZ	60
9.	DE	80
10.	EEW	60
11.	HH	70
12.	KA	89
13.	KT	67
14.	MA	71
15.	MF	72
16.	MA	86
17.	MAR	77
18.	MF	64
19.	MR	58



20.	MAF	54
21.	NS	80
22.	NA	90
Jumlah	Jumlah	$\sum_{I=1.543} x$

### 1. Rata-rata (Mean)

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{N} \\ &= \frac{1543}{22} \\ &= 70,13\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh rata-rata nilai siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penggunaan model *Inside Outside Circle* yaitu 70,13 dari ideal 100.

### 2. Persentase (%) Nilai Rata-rata

$$\begin{aligned} a. P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{3}{22} \times 100\% \\ &= 13,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b. P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\ &= \frac{4}{22} \times 100\% \\ &= 18,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{c. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{12}{22} \times 100\% \\
 &= 54,54\%
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{d. } P &= \frac{f}{N} \times 100\% \\
 &= \frac{3}{22} \times 100\% \\
 &= 13,63\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4,4: Tingkat Penguasaan Materi

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori Belajar	Hasil
1.	0 – 34	0	0	Sangat rendah	
2.	35– 54	3	13,63%	Rendah	
3.	55 – 64	4	18,18%	Sedang	
4.	65 – 84	12	54,54%	Tinggi	
5.	85 – 100	3	13,63%	Sangat tinggi	
Jumlah		22	100%		

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 siswa (13,63%) yang berada pada kategori rendah, 4 siswa (18,18%) yang berada pada kategori sedang, 12 siswa (54,54%) yang berada pada kategori tinggi dan 3 siswa (13,63%) yang berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai siswa kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa setelah penggunaan model *Inside Outside Circle* dapat dikategorikan tinggi, hal ini ditunjukkan dari perolehan nilai pada kategori tinggi 54,55% dari 22 siswa.

**C. Efektivitas Penggunaan Model *Inside Outside Circle* Pada Siswa Kelas V  
A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

Sesuai dengan hipotesis yakni penggunaan model *Inside Outside Circle* sangat efektif, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik t (uji-t).

a. Uji-t

Tabel 4.5 : Analisis nilai sebelum penggunaan model *Inside Outside Circle* dan setelah penggunaan model *Inside Outside Circle*.

No	X1 ( <i>Pretest</i> )	X2 ( <i>Posttest</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1.	50	67	17	289
2.	55	70	15	225
3.	60	63	3	9
4.	68	70	2	4
5.	72	79	7	49
6.	50	69	19	361
7.	53	50	7	47
8.	50	60	10	100
9.	70	80	10	100
10.	50	60	10	100
11.	55	70	15	225
12.	86	89	3	9

13.	52	67	15	225
14.	65	71	6	36
15.	54	72	18	324
16.	75	86	11	121
17.	62	77	15	225
18.	60	64	4	16
19.	55	58	3	9
20.	52	54	2	4
21.	55	80	25	625
22.	80	90	10	100
	<b>1.329</b>	<b>1.543</b>	<b>227</b>	<b>3.203</b>

Selanjutnya menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari harga “ $Md$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{227}{22} \\
 &= 10,31
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum d^2$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 &\frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 3.203 - \frac{(227)^2}{22} \quad x^2d = d^2 - \\
 &= 3.203 - 2342,22 \\
 &= 860,78
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$ 

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{10,31}{\sqrt{\frac{860,78}{22(22-1)}}} \\
 &= \frac{10,31}{\sqrt{\frac{860,78}{483}}} \\
 &= \frac{10,31}{\sqrt{1,7821532091}} \\
 &= \frac{10,31}{1,334} \\
 &= 7,72
 \end{aligned}$$

## 4. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan.

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  Maka  $H_0$  diterima

Jika  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  Maka  $H_1$  diterima

5. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$ 

Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  dengan menggunakan tabel distribusi  $t$  dengan taraf signifikan

$$r = 0,05, \text{ dan } db = N - 1$$

$$r = 5\% = 0,05$$

$$db = N - 1$$

$$= 22 - 1$$

$$= 21$$

Dengan melihat tabel daftar nilai distribusi  $t$  maka nilai  $21 = 2,08$

## 6. Kesimpulan

Setelah menentukan  $t_{\text{Hitung}} = 7,72$   $t_{\text{tabel}} = 2,08$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dari hasil penelitian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena penerapan model *Inside Outside Circle* sangat efektif.

## D. Pembahasan

Dari hasil pengelolaan data di atas dapat dianalisa bahwa model *Inside Outside Circle* mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{\text{hitung}} = 7,72$ . Dengan frekuensi (dk) sebesar  $22 - 1 = 21$ , pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh  $t_{\text{tabel}} = 2,08$ . Oleh karena  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penggunaan model *Inside Outside Circle* mempengaruhi hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang

melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model *Inside Outside Circle* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain maupun dari guru sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti proses pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi bosan dan keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan itu bahwa pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran. Pada pembelajaran ini, siswa dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu satu kelompok membentuk lingkaran kecil dan kelompok yang satunya lagi membentuk lingkaran besar diluarnya, kemudian anggota kelompok lingkaran besar menyampaikan informasi kepada masing-masing anggota kelompok kecil yang berada dihadapannya. Siswa diharapkan dapat berkonsentrasi dan mampu menyimak informasi yang didengarkan sehingga dapat menyampaikan kembali informasi yang didapatkan dengan baik dan sesuai.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh terhadap

hasil belajar siswa terutama keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V A SD Inpres Pare'-Pare'.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terutama pada keterampilan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum menggunakan metode model pembelajaran *Inside Outside Circle* tergolong rendah dan setelah menggunakan model *Inside Outside Circle* tergolong tinggi. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Inside Outside Circle* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 7,72$  dan  $t_{Tabel} = 2,08$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $7,72 > 2,08$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan model *Inside Outside Circle* yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian disarankan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia agar menggunakan model *Inside Outside Circle* dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menarik minat maupun perhatian siswa.

2. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat.
3. Sebaiknya para guru dapat menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah dkk. 1991. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metode Dokumentasi: Suatu Pendekatan Praktik/Edisi Revisi 2010*. Rineka Cipta Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional. 1984. *Buku II Modul Keterampilan Berbicara dan Pengajarannya*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 1985. *Buku II Keterampilan Berbicara dan Pengajarannya*. Jakarta
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Hartati, S. 2003. Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas II Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Matematika Berbentuk Essay Melalui LKS Buatan Guru di SLTP Negeri 17 Palembang. *Skripsi*. Palembang : FKIP Universitas Sriwijaya.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning, Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Kagan, Spencer. 1993. *Cooperative Learning, San Juan Capistrano: Kagan, Cooperative Learning*
- Keraf, Smarapdipa. 2005. *Kadhipta*. Jakarta: Balai Pustaka
- Lie Anita. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo
- Ngalim Purwanto. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi

Rahmawati. 2007. *Hambatan Dalam Berbicara*. Jakarta

Rembang, Amirullah. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Metode Suggestopedia*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Resmini dkk. 2006. *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI Press

Setyosari. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit CV. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Syamsuddin. 1986. *A.R Sanggar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka Jakarta

Tarigan. 1981. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

\_\_\_\_\_. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

\_\_\_\_\_. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar statistika*. Makassar: Andira Publisher.

Walija. 1996. *Bahasa Indonesia Dalam Perbincangan*. Jakarta IKIP : Muhammadiyah Jakarta Press.

Wijaya. 1981. *Bahasa Indonesia Dalam Perbincangan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

Nama Sekolah : SD Inpres Pare' - Pare'  
Kelas / Semester : V / I  
Tema / Topik : Bermain dengan benda-benda di sekitar  
Subtema : Perubahan wujud Benda  
Alokasi Waktu : 3 X 35 menit

### **A. KOMPETENSI INTI**

1. Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, dan sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahas yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR**

#### **Bahasa Indonesia**

#### **Kompetensi Dasar**

- 3.1. Menggali informasi dari teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.
- 4.1. Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta

alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku.

### **Indikator**

- 3.1.5. Mengenal perubahan wujud benda yang terjadi karena kegiatan manusia melalui bacaan
- 4.1.7. Menyimak dan menganalisis bacaan tentang pengaruh kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi alam serta cara.

### **IPA**

#### **Kompetensi Dasar**

- 3.4. Mengidentifikasi perubahan yang terjadi di alam, hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam, dan pengaruh kegiatan manusia terhadap keseimbangan lingkungan sekitar.
- 4.7. Menyajikan hasil laporan tentang permasalahan akibat terganggunya keseimbangan alam akibat ulah manusia, serta memprediksi apa yang akan terjadi jika permasalahan tersebut tidak diatasi.

### **Indikator**

- 3.4.5. Mengenal perubahan wujud benda yang terjadi karena kegiatan manusia.
- 4.7.4. Menjelaskan perubahan wujud benda yang terjadi karena pengaruh kegiatan manusia.
- 4.7.5. Menyajikan hasil laporan analisis gambar dan bacaan tentang kegiatan manusia yang memengaruhi perubahan wujud benda.

### **C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- 1. Dengan memahami perubahan wujud pada benda, siswa mampu mengidentifikasi perubahan-perubahan wujud pada benda lainnya di sekitar

- mereka serta penjelasan terjadi perubahan tersebut.
2. Dengan menyimak dan mendengarkan bacaan tentang pemanasan global, siswa dapat menemukan hal-hal yang penting yang mereka ketahui serta dapat memberikan informasi tersebut kepada teman-temannya.
  3. Dengan memahami bacaan tentang pemanasan global, siswa dapat memberikan informasi penting kepada teman-temannya kemudian menjelaskan informasi tersebut didepan kelas.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

Perubahan wujud benda pada kendaraan bermotor.

**E. MEDIA ATAU ALAT BANTU BELAJAR**

Buku dan teks bacaan tentang perubahan wujud benda.

**F. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

Metode : Tugas, simulasi, dan tanya jawab.

Model : *Inside Outside Circle*

**G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing.</li> <li>2. Melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.</li> <li>3. Siswa diingatkan kembali tentang pelajaran sebelumnya.</li> </ol>	10 menit

<b>Inti</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membacakan teks bacaan tentang perubahan wujud benda pada kendaraan bermotor.</li> <li>2. Siswa menyimak bacaan tersebut dan menuliskannya pada kolom pertama.</li> <li>3. Guru kemudian membagi kelompok pertama (kelompok pisang) menjadi 2 lingkaran, lingkaran pertama beranggotakan 5 orang siswa menghadap keluar (lingkaran kecil) dan lingkaran kedua beranggotakan 6 orang menghadap kedalam (lingkaran besar). Begitupun dengan pembagian kelompok kedua (kelompok nanas).</li> <li>4. Setelah pembagian kelompok selesai, siswa yang berhadapan atau berpasangan yang berada pada kelompok lingkaran besar dan lingkaran kecil saling menyampaikan informasi hasil menyimak bacaan yang telah dibacakan oleh guru.</li> <li>5. Siswa yang berada pada lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser dua langkah ke kanan sehingga masing-masing siswa mendapatkan pasangan yang baru.</li> <li>6. Siswa kemudian saling menyampaikan informasi dengan pasangan baru yang ada dihadapannya, dan seterusnya sesuai dengan perintah guru.</li> <li>7. Siswa kembali duduk dengan anggota kelompoknya.</li> <li>8. Siswa satu per satu naik ke depan kelas menyampaikan informasi-informasi yang didapatkan dari teman-temannya secara keseluruhan</li> </ol>	100 menit
-------------	---	-----------



<b>Penutup</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bersama-sama guru dengan siswa membuat kesimpulan atau rangkuman hasil belajar yang telah dipelajari pada satu hari.</li> <li>2. Bertanya kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.</li> <li>3. Melakukan penilaian hasil belajar.</li> <li>4. Mengingatkan siswa untuk mempelajari pelajaran yang telah dipelajarinya di rumah dan mempelajari pelajaran selanjutnya.</li> <li>5. Mengajak semua siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan keyakinan mereka masing-masing untuk mengakhiri pelajaran.</li> </ol>	10 Menit
----------------	---	----------

## **H. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN**

1. Buku Tematik Siswa Kelas V
2. Buku Tematik Guru Kelas V
3. Teks bacaan

## **I. PENILAIAN**

### **a. Rubrik penilaian keterampilan berbicara**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Pelafalan</b>	<b>Tata Bahasa</b>	<b>Kosakata</b>	<b>Kelancaran</b>
-----------	-------------------	------------------	--------------------	-----------------	-------------------



19	MR																
20	MAF																
21	NS																
22	NA																

Pare'-Pare', Juli 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah SD Inpres Pare'-Pare'

Guru Kelas V A

H. MUHTAR, M.S.Pd.,M.Si

NIP. 196207121982013012

SAHARA S.Pd

NIP. 198110282014072002

## Penilaian Keterampilan Berbicara

### *Pretest*

No	Nama Siswa	Pelafalan				Tata Bahasa				Kosakata				Kelancaran				Skor Akhir
		SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	SB (25)	B (15)	C (10)	K (5)	100
1	AENAL YAQIN																	
2	AHMAD FEBRIAN																	
3	AISYA PUTRI AZIS																	
4	ALIFIAH SITI ASHIRAH																	
5	ALIYA NURHIKMAH																	
6	ALIYA ARTIKA																	
7	ANDIRA PUTRI																	
8	AZIZAH ZADIK																	
9	DIAN EKAWATI																	







**Nama Siswa Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**

<b>No</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>Jenis Kelamin</b>
1	AENAL YAQIN	L
2	AHMAD FEBRIAN	L
3	AISYA PUTRI AZIS	P
4	ALIFIAH SITI ASHIRAH	P
5	ALIYA NURHIKMAH	P
6	ALIYA ARTIKA	P
7	ANDIRA PUTRI	P
8	AZIZAH ZADIK	P
9	DIAN EKAWATI	P
10	ERNA ERIKA WATI	P
11	HASRAH HUSAIFAH	P
12	KHALFA ANANTA	L
13	KHAYYIRAH TRI	P
14	MUFLI ATTAMIR	L
15	MUH. FAQIH	L
16	MUH. ALKHAWATIZMI	L
17	MUH. ARIL RAMADAN	L
18	MUH. FATHIR	L
19	MUH. RAIHAN	L
20	MUH. AZKA FIRDAUS	L
21	NAILAH SAKINAH	P
22	NASYWA ANDITA	P



**Daftar Hadir Siswa Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan  
Bajeng Kabupaten Gowa**

No.	NAMA SISWA	L/P	Pre Test	Pert. I	Pert. II	Post Test
1.	AENAL YAQIN	L	✓	✓	✓	✓
2.	AHMAD FEBRIAN	L	✓	✓	✓	✓
3.	AISYA PUTRI AZIS	P	✓	✓	✓	✓
4.	ALIFIAH SITI ASHIRAH	P	✓	✓	✓	✓
5..	ALIYA NURHIKMAH	P	✓	✓	✓	✓
6.	ALIYA ARTIKA	P	✓	✓	✓	✓
7.	ANDIRA PUTRI	P	✓	✓	✓	✓
8.	AZIZAH ZADIK	P	✓	✓	✓	✓
9.	DIAN EKAWATI	P	✓	✓	✓	✓
10.	ERNA ERIKA WATI	P	✓	✓	✓	✓
11.	HASRAH HUSAIFAH	P	✓	✓	✓	✓
12.	KHALFA ANANTA	L	✓	✓	✓	✓
13.	KHAYYIRAH TRI	P	✓	✓	✓	✓
14.	MUFLI ATTAMIR	L	✓	✓	✓	✓
15.	MUH. FAQIH	L	✓	✓	✓	✓
16.	MUH. ALKHAWATIZMI	L	✓	✓	✓	✓
17.	MUH. ARIL RAMADAN	L	✓	✓	✓	✓
18.	MUH. FATHIR	L	✓	✓	✓	✓
19.	MUH. RAIHAN	L	✓	✓	✓	✓
20.	MUH. AZKA FIRDAUS	L	✓	✓	✓	✓

21.	NAILAH SAKINAH	P	✓	✓	✓	✓
22.	NASYWA ANDITA	P	✓	✓	✓	✓



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GOWA  
SEKOLAH DASAR INPRES PARE'-PARE'**



*Jl. Poros Limbung Desa Maradekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa Kode Pos 92152*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Inpres Pare'-Pare',  
Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa menerangkan bahwa:

Nama : Ria Resky Safitri  
Nim : 10540 8550 13  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Alamat : Limbung

Benar-benar telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 17 Juli 2017  
dan akan selesai setelah seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dan penelitian  
dilaksanakan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk jadi bahan pertimbangan  
selanjutnya dan bermanfaat bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Pare'-Pare', Juli 2017

Mengetahui  
Kepala SD Inpres Pare'-Pare'

**H. MUHTAR.M, S.Pd.,M.Si**  
**NIP: 196207121982013012**



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN GOWA  
SEKOLAH DASAR INPRES PARE'-PARE'



Jl. Poros Limbung Desa Maradekaya Kec. Bajeng Kab. Gowa Kode Pos 92152

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Sahara S.Pd  
NIP : 198110282014072002  
Pekerjaan : Guru  
Tugas Mengajar : Guru kelas V A SD Inpres Pare'-Pare'  
Alamat : Bontomaero  
Selanjutnya disebut sebagai pihak I.
2. Nama : Ria Resky Safitri  
NIM : 10540 8550 13  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Tugas : Meneliti  
Alamat : Limbung  
Selanjutnya disebut sebagai pihak II

Dengan ini pihak I memberikan persetujuan kepada pihak II untuk melakukan penelitian di kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, sesuai dengan sasaran karya tulisnya dengan judul "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa**". Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

**Pihak I**

Pare'-Pare', Juli 2017  
**Pihak II**

**Sahara S.Pd**  
NIP: 198110282014072002

**Ria Resky Safitri**  
NIM: 10540855013

Mengetahui,  
**Kepala SD Inpres Pare'-Pare'**

**H. Muhtar.M, S.Pd.,M.Si**  
NIP: 196207121982013012

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Guru memberikan penjelasan sebelum menerapkan model pembelajaran



Gambar 2. Siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil



Gambar 3. Siswa membentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil



Gambar 4. Siswa menyampaikan informasi penting kepada temannya (pasangannya)





Gambar 5. Siswa pada lingkaran besar berjalan dua langkah ke samping kanan mencari pasangan baru untuk bertukar informasi.



Gambar 6





Gambar 7



Gambar 8



Gambar 9



Gambar 10

Ket :

Gambar 6, 7, 8, 9, 10 . Siswa secara bergiliran naik ke depan kelas menyampaikan informasi yang didapatkan dari teman-temannya.

## RIWAYAT HIDUP



**RIA RESKY SAFITRI**, lahir di Limbung, pada tanggal 13 Maret 1996. Anak pertama dari tiga bersaudara anak dari pasangan Kamaruddin Syarief dan Syamsinar.

Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri Limbung Puteri pada tahun 2001 dan tamat tahun 2007.

Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bajeng pada tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan ke SMK Negeri 1 Limbung mengambil jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat karunia Allah subhanahu wata'ala, pada tahun 2017 penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V A SD Inpres Pare'-Pare' Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa***".